

PERAN ORANG TUA TERHADAP SOSIALISASI ANAK USIA 4-5 TAHUN TK NEGERI PEMBINA KABUPATEN SORONG

Marsince Novalia Paraibabo¹ Yolana Marjuk², Anggita Maharani Rambe³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong¹

Email: paalagipaalagi@gmail.com¹, yolanamarjuk@unimudasorong.co.id²,
anggitarambe@unimudasorong.co.id³

Abstrak: Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui peran orang tua terhadap sosialisasi anak usia 4-5 tahun TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Metode pengumpulan data lembar observasi dan angket wawancara. Berdasarkan hasil wawancara bahwa orang tua memiliki peran penting terhadap sosialisasi anak, orang tua memberikan ruang kepada anak, untuk mengajak temannya bermain bersama, anak juga terbiasa berkomunikasi dengan orang dewasa karena orang tua aktif mengikutkan anak dalam kegiatan dengan demikian anak bergaul tanpa membeda-bedakan. Hasil penelitian melalui lembar observasi bahwa dari 15 jumlah anak terdapat 10 anak dengan indikator berkembang sangat baik, sedangkan 4 orang anak pada indikator berkembang sesuai harapan dan terdapat 1 orang anak pada indikator mulai berkembang menurut pengamatan peneliti bahwa 1 orang anak yang ada pada kategori mulai berkembang, sehingga anak tersebut masih pada indikator mulai berkembang. Dengan demikian aspek peran orang tua terhadap sosialisasi anak usia 4-5 tahun TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong, berkembang dengan baik.

Kata kunci : *Peran Orang Tua, Sosialisasi Anak*

Abstract: *The aim of this researcher is to determine the role of parents in the socialization of children aged 4-5 years in the TK Pembina Sorong Regency. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Based on the results of the interview, parents have an important role in children's socialization, parents give children space to invite their friends to play together, children are also used to communicating with adults because parents actively involve children in activities so that children will get along without discriminating. The results of the research through observation sheets show that out of 15 children there are 10 children with the. Developing indicator very well, while 4 children in the indicator are developing according to expectations and there is 1 child in the indicator starting to develop according to the researcher's observations that 1 child is in the category starting to develop because it is influenced by other factors, so the child is still at the indicator of starting to develop. In this way, the aspect of the role of parents in the socialization of children aged 4-5 years in the TK Pembina Sorong Regency, is developing well.*

Keywords: *The Role of Parents, Child Socialization*

Copyright (c) 2024 (Marsince Novalia Paraibabo¹ Yolana Marjuk², Anggita Maharani Rambe³)

✉ Corresponding author :

Email Address: : paalagipaalagi@gmail.com (Sorong,Indonesia)

Received 01 Agustus 2023 ,Accepted 19 Agustus 2023, Published 15 Januari 2024

PENDAHULUAN

Peran orang tua terhadap anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan. Dalam perkembangan sosial peran orang tua sangat besar, selain memberikan kepercayaan dan kesempatan anak untuk bersosialisasi orang tua juga dapat memberikan penguatan lewat pemberian rangsangan atau pembinaan terhadap perkembangan sosial anak. Peran orang tua adalah tugas atau kewajiban orang tua dalam menjalankan tugas mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya merupakan bentuk tanggung jawab dari orang tua. Jadi sangat tepat bagi orang tua mengenalkan anak dengan lingkungan luar atau lingkungan sosial agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal, karna apa yang anak pelajari di awal kehidupan berdampak pada kehidupan yang mendatang. Istiadaningsih, (2021:26)

Peran Orang tua pada kemandirian anak usia dini, kemandirian untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. kemandirian pada anak memilih sendiri kreatif, insiatif, mengatur tingkah laku, bertanggungjawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa adana pengaruh dari orang lain. Sari dan Rosyidah (2019:3)

Orang tua berperan membimbing anak agar ia mengetahui jika berbuat nakal dan mengarahkan anak kearah yang lebih baik, selain itu orang tua juga berperan mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar. peran orang tua sebagai pembimbing yaitu orang tuaharus dapat membimbing, mengarahkan, dan membina anak-anak dengan menanamkan perilaku yang baik sejak usia dini, sehingga saat dewasa anak terbiasa berperilaku baik. Aulia (2020:22).

Peran Orang Tua

Peran Orang tua pada kemandirian anak usia dini, kemandirian untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. kemandirian pada anak memilih sendiri kreatif, insiatif, mengatur tingkah laku, bertanggungjawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa adana pengaruh dari orang lain. Rosyidah (2019:3).

Menurut Cayhati dan Kusumah (2020:3) Peran Orang tua dalam menerapkan pembelajaran dirumah, dimana Orang tua mendidik anak harus prima salah satu adalah bentuk mengenai kemandirian karenaorang tua memiliki andil yang sangat besar pada pembentukan kemandirian anak dalam kehidupannya, perhatian pada perkembangan anak memerlukan sentuhan dan arahan orang tua.

Fungsi Orang Tua dalam Keluarga

Orang tua berfungsi sebagai tempat pertama anak untuk bersosialisasi dan membimbing anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan kehidupan sosial masyarakat yang lebih luas. Fungsi perlindungan yang mengarahkan dan mendorong keluarga agar berfungsi sebagai wahana untuk memperoleh rasa aman, nyaman damai dan tentram bagi seluruh anggota keluarga. Fungsi perasaan yang mengarahkan dan mendorong keluarga agar berfungsi sebagai wahana untuk menumbuhkan dan membina rasa cinta dan kasih sayang antar sesama keluarga dan masyarakat sekitar. Fungsi perasaan yang mengarahkan dan mendorong keluarga agar berfungsi sebagai wahana pembangunan insan-insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berbudi pekerti sesuai dengan ajaran agamanya. Fungsi perasaan yang mengarahkan dan mendorong keluarga sebagai wahana pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik, material yang sekaligus mendidik keluarga agar hidup efisien, ekonomis dan rasional. Fungsi rekreasi, keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, cerah, ceria, hangat dan penuh semangat. Fungsi ini sebagai wahana keluarga menyalurkan kebutuhan reproduksi sehat bagi semua anggota keluarga. Sri Lestari. (2017:33)

1. Peran Orang Tua sebagai Pembimbing

Peran orang tua sebagai pembimbing dalam membina perkembangan sosial anak, dengan cara mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar, mengajak anak bermain keluar rumah, mengarahkan anak untuk bersikap peduli terhadap orang lain, dan membimbing anak untuk bertanggung jawab. Sejalan dengan penelitian Karisa (2022:55), orang tua sebagai pembimbing berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam memberikan bimbingan dan arahan agar anak berani bermain di lingkungan yang luas dengan membimbing dan memberikan contoh pada anak agar anak mampu berinteraksi dengan teman-temannya, mampu bekerja sama dengan teman-temannya, dan percaya diri terhadap kemampuan sendiri.

2. Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Peran orang tua sebagai motivator, orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Dalam hal ini, orang tua senantiasa memberikan motivasi dan dorongan pada anak agar mempunyai semangat yang tinggi. Saat anak belajar dan bermain orang tua memberikan semangat dan dorongan pada anak. Menurut Sari (2021:151), orang tua selalu menjadi motivasi dan membimbing anak dalam segala hal. Memberikan motivasi pada anak dilakukan agar anak selalu

bersemangat untuk melakukan kegiatan. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Rachmi dan Uripiah (2020:29) yang menyatakan bahwa keluarga atau orang yang ada dilingkungan terdekat anak ikut membantu dengan memotivasi, memberikan dorongan atau semangat agar anak dapat bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Bermain sangat penting untuk mengelolah emosi dan mengembangkan kemampuan sosial, jika ada orang tua yang melarang anak bermain dengan berbagai alasan, lebih baik orang tua ikut berperan dalam kegiatan anak atau mengawasi sehingga apa yang dikhawatirkan tidak terjadi pada anak.

3. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Orang tua memiliki peran peting dalam perkembangan anak-anaknya yaitu memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisik anaknya, bersabar, kasih sayang, merawat, mendidik mengelola dan mengendalikan anak-anak agar tidak memiliki perilaku yang menyimpang dari aturan dalam lingkungan sekitar, dan memberikan contoh yang baik terhadap anak.

Peran orang tua dalam pendidikan anak berupa pendidikan sosial pada keluarga pendidikan sosial adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama. Untuk hidup bersama dengan orang lain dalam masyarakat, anak harus dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat di sekitarnya. Dalam hal ini peran orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak dalam lingkungan. Dalam memberikan tingkah laku sosial berdasarkan prinsip-prinsip dalam lingkungan sekitar berupa mengajarkan anak bertingkah laku yang sopan.

4. Peran Orang Tua sebagai Teman

Orang tua adalah orang yang lebih tahu dan paham bagaimana karakter anaknya. Dalam membina perkembangan sosial anak, orang tua berperan sebagai teman bermain bagi anak, terutama saat anak bermain dan bercerita bersama. Banyak bimbingan orang tua kepada anak sehingga dapat mengikuti ajaran-ajaran yang disampaikan dan bermanfaat bagi anak. Peran orang tua berperan sebagai teman, saat anak merasa kesepian. Sebagai temen bagi orang tua mengajak anak bermain seperti bermain peran agar anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bercerita, dengan begitu orang tua dapat menjalin interaksi yang baik dengan anak sehingga saat ada masalah anak dapat menceritakan kepada orang tua. Menurut pendapat Rohayani (2020:34) menyatakan bahwa yang dibutuhkan anak adalah keterlibatan orang tua yang ikut bermain sehingga dari interaksi dan reaksi yang ditujukan

oleh orang tua dapat mengasuh kemampuan social anak jadi tahu harus bersikap bagaimana saat bermain

5. Peran Orang Tua sebagai Pengawas

Orang tua bukan hanya mengarahkan tetapi orang tua juga harus mengiringinya dengan pengawasan serta mengontrol sikap dan kelakuan anak dengan cara menyarankan kepada anak untuk disiplin. Suruhan, anjuran dan perintah adalah alat pembentuk disiplin secara positif. Selain perintah untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik, orang tua juga harus melarang anak untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Larangan merupakan usaha yang tegas menghentikan perbuatan-perbuatan yang salah. Peran orang tua sebagai pengawas. Orang tua adalah sosok pelindung bagi anaknya, anak merasa aman jika berada di dekat orang tua. Sejalan dengan pendapat Arda (2020:144) menyatakan bahwa orang tua adalah sosok pelindung yang paling aman untuk anak.

Pengertian Sosialisasi

Ahmadi (2004:71) dalam bukunya *Sosiologi Pendidikan*, sosialisasi adalah proses dimana anak-anak belajar untuk berperilaku dengan cara yang dapat diterima dan sesuai dengan budaya dimana keluarga tersebut tinggal. Keluarga sebagai sosialisasi primer harus dapat mengajarkan kebiasaan-kebiasaan atau norma yang berlaku di tempat tinggalnya. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah bersama dengan keluarga, sehingga keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kemampuan sosialisasi anak terutama orang tua.

Zahara (2021:14) perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerjasama.

Perkembangan Sosialisasi Anak

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dalam waktu tertentu dari kemampuan sederhana menjadi kemampuan yang kompleks. Perkembangan merupakan proses perubahan atau peningkatan sesuatu kearah kompleks dan bersifat psikis. Menurut Santrok Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pematangan dan terus berlanjut disepanjang rentang kehidupan individu. Sebagian besar Perkembangan melibatkan pertumbuhan. Harlock mengemukakan perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses pematangan dan

pengalaman belajar. Dalam proses perubahan yang dialami individu disepanjang hidupnya mencakup dua proses yaitu : Pertama elusi pertumbuhan dominan pada masa bayi dan kanak-kanak, kedua involusi kemunduran pada masa bayi dominan pada masa dewasa akhir. Perkembangan adalah perubahan secara kualitatif perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan dan tinggi badan seseorang ataupun kemampuan seseorang melainkan suatu proses. Nilawati Tadjuddin, (2015:17)

Sejalan dengan pendapat Piaget (dalam Musyarofah, 2018:109-110), ciri perkembangan sosial anak usia (5-6) tahun adalah sebagai berikut: 1). Usia 5 tahun, perkembangan sosial anak yaitu senang dirumah dekat dengan ibu, ingin disuru atau senang membantu, senang pergi kesekolah, kadang-kadang malu dan tidak banyak bicara, bermain kelompok dengan dua anak atau lebih, serta kegiatan terpacu oleh kompetisi dengan anak lain. 2). Usia 5 tahun, perkembangan sosial anak yaitu mulai terlepas dari ibu, menjadi pusatnya sendiri, mementingkan diri sendiri, antusiasme yang implusif, dapat menajdi faktor pengganggu di kelas, menyukai pekerjaanya, dan selalu ingin membawa pulang

Anak dapat mengembangkan kecerdasan social emosional secara lebih matang dengan stimulus. Bebrapa teknik dengan menstimulus kemampuan sosial emosional anak terdiri dari:

1. Bernyanyi dan bermain musik.

Musik merupakan media ekspresi diri dan rekreasi yang dibutuhkan anak. Menurut campfle musik dapat mengangkat suasana jiwa karena melalui musik kasih sayang dan doa didalam individu dapat dibangkitkan. Musik juga memberikan kesempatan kepada anak untuk melepaskan emosi yang tertahan maupun emosi-emosi yang tidak dapat diterima dilingkungan.

2. Bermain peran

Main peran disebut juga main simbolis, pura-pura, *makebelieve*, fantasi, imajinasi atau main drama sangat penting untuk perkembangan emosi dan sosial anak, permainan dilakukan dengan memerankan tokoh-tokoh, binatang atau benda maupun tumbuhan yang ada disekitar.

3. Bermain *handpuppet*

Permainan menggunakan boneka tangan merupakan permainan yang digemari anak-anak. Melalui permainan ini anak belajar berkomunikasi, berijiminasi, mengekspresikan perasaan dan meningkatkan kepercayaan diri.

4. Bercerita

Melalui cerita anak memperoleh nilai yang banyak dan berarti bagi proses pembelajaran dan perkembangan social emosional anak.

5. Belajar berbagi

Belajar berbagi merupakan ketrampilan yang sangat dibutuhkan oleh anak, melalui sharing anak terlatih untuk membaca situasi lingkungan, belajar berempati terhadap orang lain dan belajar bermurah hati, anak-anak dilatih untuk berbagi makanan, mainan hingga akhirnya berbagi cerita.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah prosedur penelitian berdasarkan data secara lisan atau kata tertulis yang berasal dari objek yang diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan berupa data asli yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Satori dan Komaria (2014:51)

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian deskriptif adalah yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan sosialisasi ini anak, pada pertanyaan pertama dengan melibatkan 3 informan orang tua anak. Pada wawancara dengan orang tua LS, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sebagaimana yang ada pada lembar wawancara, bagaimana cara bunda membimbing LS belajar dirumah, orang tua sebagai motivator, fasilitator maupun orang tua sebagai teman karena biasanya anak menghabiskan waktunya hanya bermain, sehingga sepenuhnya belajar dibantu orang tua, karena guru hanya mengarahkan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Dengan demikian, apa yang disampaikan oleh orang tua LS, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, peran orang tua dalam menunjang belajar anak sangat penting, Namun hal ini terwujud kalau orang tua memiliki kesadaran tentang pendidikan anak, Orang tua LS juga memberikan pemebelajaran kepada anaknya agar mandiri, ibu LS juga memfasilitasi anaknya dalam menujung belajar LS

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara tersebut diatas maka dapat peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa anak memiliki karakter yang berbeda-beda dalam bergaul, dan orang tua juga memiliki cara yang juga berbeda-beda dalam membangun kecerdasan sosialisasi anak. Dan dipahami juga bahwa para orang tua peduli terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan sosialisasi anak dalam bergaul, mereka memberikan bimbingan dan pengawasan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap sosialisasi anak usia 4-5 tahun TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong berkembang dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui wawancara dengan orang tua anak, dan lembar observasi maka peneliti dapat melakukan analisa yang dibahas dalam pembahasan ini pada TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong dengan penelitian. Peran orang tua terhadap Sosialisasi anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong ditemukan bahwa, Orang tua membangun hubungan yang dekat dengan anak dalam bersosialisasi, karena orang tua juga memberikan ruang kepada anak untuk bermain bersama di rumah, anak sudah terbiasa mengajak temannya untuk bermain bersama, dengan demikian maka anak tersebut akan berkomunikasi dengan temannya atau mengajak temannya dalam berbicara. Saat bermain dan berinteraksi dengan orang yang lebih tau, orang tua juga menjalankan perannya sebagai orang tua dengan mengikutkan anak dalam aktivitas orang tua, seperti pada kegiatan kompleks.

Penelitian yang dilakukan peneliti melalui lembar observasi, ditemukan hasil bahwa dari 15 jumlah anak terdapat 10 anak dengan indikator Berkembang sangat baik (BSB) sedangkan 4 orang anak pada indikator berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 1 orang anak pada indikator mulai berkembang atau (MB), menurut pengamatan peneliti bahwa 1 orang anak yang ada pada kategori mulai berkembang karena di pengaruhi oleh faktor lain, sehingga anak tersebut masih pada indikator mulai berkembang. Dengan demikian aspek peran orang tua terhadap sosialisasi anak usia 4-5 tahun TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong, berkembang dengan baik.

Selanjutnya dalam siklus II dapat terlihat bahwa pengenalan bentuk geometri melalui metode *cooking class* menunjukkan hasil yang lebih baik, dimana hasil belajar anak terlihat 7 anak berkembang sangat baik sementara 3 anak masih belum berkembang. Dan menurut keterangan sumber wawancara, peneliti memperoleh bahwa anak sangat antusias ketika diberi permainan bermain peran melalui *cooking class* daripada hanya menggunakan media kertas (LKA) atau menggambar di buku menulis saja. Hal ini juga didukung pada penelitian terdahulu oleh Nursanti (2014), upaya meningkatkan kreativitas anak melalui bermain mencipta bidang dari kepingan geometri. Yang mana penelitian tersebut dalam mengenalkan geometri pada anak dengan berkreaitivitas, hasil tersebut ternyata dapat meningkatkan pengenalan geometri anak kelompok B di TK Permata Werur Besar Kabupaten Tambrauw. Selain itu, dengan metode bermain peran *cooking class* tidak hanya untuk mengenalkan bentuk geometri saja namun juga dapat melatih keterampilan kognitif, keterampilan sosial dan melatih koordinasi tangan dan mata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan lembar observasi tentang Peran orang tua terhadap Sosialisasi anak Usia 4-5 tahun pada TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong. Dari hasil wawancara informan memberi informasi bahwa sebagai orang tua, secara langsung memberikan pengajaran kepada anak dengan menegur secara langsung kepada anak saat melakukan kesalahan, apalagi anak berbicara kepada orang yang lebih tua. Dengan demikian dapat peneliti pahami bahwa anak sudah bisa berkomunikasi langsung dengan orang tua atau orang yang lebih tua darinya. karena berdasarkan informan tersebut diatas menyampaikan bahwa dia menegur anaknya ketika tidak sopan dalam berkomunikasi.

Orang tua juga melibatkan anak dalam setiap aktivitas orang tua, dengan demikian anak mampu bersosialisasi kepada orang lain. Terlihat juga bahwa orang tua MRA yang memfasilitasi anak dalam bersosialisasi, para orang tua juga memberikan ruang kepada anak ketika anak mengajak temannya bermain dirumah. hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi anak terbangun dengan baik karena anak aktif dalam bermain bersama dengan teman-temannya. orang tua memposisikan diri sebagai pengawas atau pembimbing anak dalam berkomunikasi, agar anak dengan sopan ketika bersosialisasi. Dengan demikian orang tua memiliki peran penting dalam membangun aspek perkembangan sosialisasi anak untuk agar orang tua melatih anak mampu bersosialisasi dan berkomunikasi, maka dapat dipastikan kecerdasan sosialisasi pada anak meningkat..

Penelitian melalui lembar observasi ditemukan bahwa dari 15 jumlah anak terdapat 10 anak dengan indikator Berkembang sangat baik (BSB) sedangkan 4 orang anak pada indikator berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 1 orang anak pada indikator mulai berkembang atau (MB), menurut pengamatan peneliti bahwa 1 orang anak yang ada pada kategori mulai berkembang karena di pengaruhi oleh faktor lain, sehingga anak tersebut masih pada indikator mulai berkembang. Dengan demikian aspek peran orang tua terhadap sosialisasi anak usia 4-5 tahun TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong, berkembang dengan baik.

REFERENSI

- Arda. 2020. *The role of parents in children's learning process during the covid-19 pandemic in cultivating scientific attitudes*. Musawa.
- Aulia, P. 2020. *Perkembangan sosial anak usia dini pada masa pandemi covid- 19*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Cayhati dan Kusumah 2020, *Peranan Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah*, Jurnal Golden Age.
- Elisabeth B. Hurluck, 2007, *Pekembangan Anak, Edisi keenam*, Jakarta, Elangga.
- Elvin, Felisya, dan Risart, 2022, *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Dan Implementasinya Bagi Orang Tua Masa Kini*, Jurnal Arabon.
- Hardiningrum dan Firdaus. 2020. *Peran orang tua dalam menstimulasi*, Jakarta, Bina Insan Cita
- Ihrom, 2004, *Bunga rumpai Sosiologi Keluarga*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia,
- Istiadaningsih. 2021. *Peran orang tua dalam mensukseskan aapembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III sekolah dasar*. Journal of Elemantary School.
- Karisa, 2022. *Peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini melalui metode bercakap-cakap di asa Pandpemi covid-19* (Vol. 19). Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Kurniati, E., 2020. *Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Lilawati, A. 2020. *Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1).
- Makarau, Suyadi. 2022. *Peran orang tua dalam mendampingi kegiatan bermain gawai pada anak*. Jurnal Golden Age, 6(01)
- Martini Jamaris, 2003, *Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta, Pogam PAUD PPS UNJ
- Marzuki, 2010, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia

- Musyarofah, M. 2018. *Pengembangan aspek sosial anak usia dini di taman kanak-kanak aba iv Mangli Jember Tahun 2016*. INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 2(1)
- Nazir, Moh, 2011, *Metode Penelitian, Cetakan Kelima*, Jakarta, Ghalia Indonesia,
- Nilawati, Tadjuddin, 2015 *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini “Teori Dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini”* (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing)
- Wijayanto, A. 2020. Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1)
- Rahmawati, Yeni. 2014, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Rachmi, Urpiah, S. 2020. *Penerapan bermain bebas dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Mekarjaya Kec.Sepatan Kab.Tangerang*. Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rustari, 2019. Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah. *Jurnal: Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9)
- Rohayani, F. 2020. *Menjawab problematika yang dihadapi anak usia dini di masa pandemi COVID-19*. Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming.
- Sari. 2021. Peran orang tua dalam proses penyesuaian diri anak usiadini terhadap kegiatan pembelajaran di rumah. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2).
- Sari, Rosyidah 2019 Peran orang tua pada Kemandirian Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan, Eal Childhood Vol. 3*
- Satori, Komariah, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Sri Lestari, 2017, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Zahara, S, 2021. *Peran orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media sosial di tengah pandemi covid-19*. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*.